

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan pokok utama yang sangat penting bagi manusia untuk saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Hubungan antar manusia dapat terjalin ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Meskipun teknologi komunikasi saat ini semakin berkembang, namun tidak ada manusia yang mampu bertahan tanpa komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, mengenai hal tersebut kehidupan manusia selalu ditandai dengan komunikasi antarmanusia, seperti komunikasi dalam keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, dan lain-lain. Proses dalam komunikasi dapat terjadi melalui bahasa, bentuk bahasa dapat berupa isyarat, gestur, tulisan, gambar, dan wicara. Komunikasi akan berjalan dengan lancar dan berhasil apabila proses itu berjalan dengan baik.

Dalam kehidupan manusia terdapat salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu kemampuan komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi dari pihak lain secara langsung. Komunikasi interpersonal dapat berupa komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal terjadi dalam bentuk Bahasa. Bahasa sendiri merupakan gagasan atau ide tentang kehidupan dunia atau lingkungan disekitarnya yang di dukung oleh seperangkat simbol yang telah disepakati bersama guna mengadakan komunikasi. Akan tetapi komunikasi verbal bukanlah satu-satunya cara manusia untuk saling berhubungan dengan manusia lain. Dalam keseluruhan komunikasi manusia, terdapat juga komunikasi nonverbal yang dimana komunikasi nonverbal merupakan komunikasi dengan menggunakan isyarat tubuh. Disaat seseorang tidak dapat atau merasa sulit dalam penyampaian komunikasi melalui verbal, mereka bisa menggunakan isyarat sebagai penggantinya. Komunikasi interpersonal dapat terjalin salah satunya pada komunikasi dalam keluarga.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam suatu keluarga. Apabila komunikasi yang dilakukan orang tua tidak harmonis atau kurang tepat memilih pola komunikasi, maka akan terjadi konflik antara orang tua dan anak, begitu juga sebaliknya. Komunikasi dapat berlangsung secara timbal balik serta silih berganti, bisa dari anak ke orangtua atau dari orangtua ke anak. Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual dan sosial. Keberadaan orang tua dalam keluarga memiliki tanggung jawab penuh untuk membesarkan dan mendidik anak hingga dewasa. Keluarga juga menjadi lingkungan yang paling kuat dan berperan penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan berdampak positif, sedangkan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negative. Kegiatan mendidik anak akan berhasil dengan baik jika terjalin komunikasi yang baik dan diiringi dengan cinta dan kasih sayang. Seorang anak yang membantah orang tuanya belum tentu karena anak tersebut nakal, bisa juga karena faktor komunikasi yang kurang baik. Komunikasi yang baik harus dibiasakan sejak anak terlahir ke dunia, karena anak kecil sangat peka terhadap pengajaran yang diberikan kepada mereka. Idealnya seorang anak dibesarkan dalam keluarga yang terdiri ayah dan ibu atau berada dalam sebuah keluarga yang utuh. Namun terdapat juga keluarga yang sudah tidak utuh atau orang tua tunggal yang mempunyai tanggung jawab lebih besar untuk membesarkan seorang anak sendirian.

Orang tua tunggal adalah orang tua yang tinggal dalam rumah tangga yang sendirian saja, bisa bapak atau ibu saja. Berdasarkan pengertian tersebut, orang tua tunggal adalah orang tua yang mengasuh anaknya tanpa adanya pasangan yang diakibatkan masalah dalam keluarga, seperti kematian pasangan, perceraian atau hubungan jarak jauh antara suami dan istri dikarenakan sebuah pekerjaan. Banyak orang menganggap bahwa berkomunikasi di dalam keluarga adalah hal yang mudah untuk dilakukan. Namun komunikasi orang tua tunggal dengan anak tidak akan berjalan mudah ketika adanya gangguan komunikasi baik itu dari komunikasi ataupun komunikasinya. Situasi tersebut mengakibatkan proses komunikasi berjalan tidak efektif.

Mengenai kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Pasal 45 Tahun 1974 tentang perkawinan menyatakan:

1) Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.

2) Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri, kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus. Mengacu bunyi Pasal 45 ayat 2 di atas mengindikasikan bahwa kasih sayang orang tua terhadap anak tidak boleh diputus ataupun dihalang-halangi.

Setiap anak yang lahir tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan pendidikan, mendapatkan kasih sayang orang tua, dan hak-hak lainnya selayaknya anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang mengalami hambatan, gangguan, keterlambatan atau faktor-faktor lainnya, sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan penanganan khusus. Akan tetapi dengan kondisi orang tua yang tunggal tidaklah mudah untuk membesarkan anak seorang diri, apalagi jika anak tersebut mengalami keterbatasan baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibanding anak-anak lain yang seusia dengannya. Dibanding anak yang lahir normal pun tidak ada kemungkinan, komunikasi dengan orang tua tunggal tidak berjalan dengan baik. Adapun Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, pada pasal 14 menyatakan:

1) Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan/atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir.

2) Dalam hal terjadi pemisahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), anak tetap berhak: bertemu langsung dan berhubungan pribadi secara tatap muka dengan kedua orang tua; mendapat pengasuhan, pemeliharaan, pendidikan dan perlindungan untuk proses tumbuh kembang dari kedua orang tuanya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; memperoleh pembiayaan hidup dari kedua orang tuanya; dan memperoleh hak lainnya.

Anak berkebutuhan khusus yang sangat membutuhkan sosok peran orang tua dalam tumbuh kembangnya, dimana peristiwa tumbuh kembang itu sendiri adalah

proses utama seorang anak. Banyak anak berkebutuhan khusus belum mampu untuk melakukan kegiatan sehari-hari atau merawat diri sendiri bukan semata-mata karena gangguan mental tersebut, akan tetapi dikarenakan kurangnya dukungan atau bimbingan orang tua dalam tumbuh kembangnya. Dukungan dan bimbingan yang baik dari orang tua akan memberikan energi dan kepercayaan dalam diri anak untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam tumbuh kembangnya, sehingga hal tersebut akan membantunya untuk hidup mandiri selayak anak normal lainnya. Pada hakekatnya juga anak berkebutuhan khusus tersebut, sebenarnya juga mempunyai potensi untuk dikembangkan, potensi tersebut akan dapat dikembangkan dengan maksimal apabila anak tersebut mendapat dukungan dan bimbingan yang baik dari orang tua.

Pada beberapa aspek dalam tumbuh kembang anak yang sangat diperlukan perhatian khusus dari orang tua, antara lain dari adanya kedekatan hubungan orang tua tunggal dengan anak berkebutuhan khusus tersebut. Dengan adanya kedekatan hubungan tersebut orang tua akan lebih bisa memahami secara dalam apa saja yang dibutuhkan sang anak dalam tumbuh kembangnya dan sang anak secara tidak langsung akan memiliki ikatan batin yang kuat dengan orang tua tunggal. Adanya proses belajar mengajar orang tua tunggal dengan anak berkebutuhan khusus tersebut. Belajar mengajar tak hanya mengenai pendidikan akademik yang ada disekolah, belajar mengajar juga tentang bagaimana orang tua tunggal juga bisa mendidik agar mandiri saat berada didalam rumah. Adanya sosial anak dilingkungan sekitarnya juga sangat diperlukan anak berkebutuhan khusus tersebut agar mereka bisa mengerti dan mengenal akan teman-teman sebayanya.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua tunggal dengan anak berkebutuhan khusus dalam tumbuh kembangnya dari segi kedekatan hubungan orang tua tunggal dengan anak berkebutuhan khusus, proses belajar mengajar orang tua tunggal dengan anak berkebutuhan khusus, dan sosial anak dilingkungan sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua tunggal dengan anak berkebutuhan khusus dalam kedekatan hubungan?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua tunggal dengan anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar?
3. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua tunggal dengan anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua tunggal dengan anak berkebutuhan khusus dalam kedekatan hubungan.
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua tunggal dengan anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar.
3. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua tunggal dengan anak berkebutuhan khusus dalam kehidupan sosial di lingkungan sekitarnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah khasanah pengetahuan Ilmu Komunikasi terutama dibidang komunikasi interpersonal khususnya antara orang tuatunggal dengan anak berkebutuhan khusus. Dan juga dapat memberikan kontribusi pada bidang psikologi, khususnya di bidang psikologi klinis dan psikologi perkembangan. Dalam era ini saat ini banyak orang tua yang masih bimbang dan belum bisa memberikan intervensi yang tepat dan yang dibutuhkan anak autisme, apalagi orang tua yang tunggal.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai aplikasi Ilmu Komunikasi secara umum dan Ilmu Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi) secara khusus yaitu antara orang tua tunggal dan anaknya.

b. Bagi Akademi

Berguna bagi mahasiswa atau mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jember secara khusus sebagai literature dan perolehan informasi tentang komunikasi antarpribadi orang tua tunggal dengan anak berkebutuhan khusus, dan dapat menjadi acuan dalam penelitian sejenis.

c. Bagi Lembaga

Berguna menjadi referensi, dan bahan pertimbangan dalam membuat dan melaksanakan komunikasi interpersonal orang tua tunggal dengan anak berkebutuhan khusus.

